

BAB III

METODOLOGI PENGKARYAAN

3.1 Metode Penelitian

Pada pengkaryaan ini, pengkarya secara spesifik memilih film fiksi bergenre drama dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan, memahami, serta memberikan gambaran secara detail sebuah peristiwa. Metode ini dilakukan dengan mencari mengumpulkan data dengan cara wawancara, studi literatur dan referensi film lalu data yang sudah didapat akan dianalisis secara deskriptif dan akan menjadi konsep karya film fiksi drama. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan agar dapat menggambarkan, menceritakan secara lebih rinci dengan maksud menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti (Sugiyono dalam Pratama, 2023).

Jenis Penelitian deskriptif dilakukan agar dapat menggali dan memperjelas sebuah fenomena atau realitas sosial, melalui cara mendeskripsikan beberapa variabel yang memiliki kaitan dengan sebuah masalah yang diteliti, penelitian ini tidak mempermasalahkan hubungan antara variabel yang ada (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Mempelajari secara mendalam tentang suatu kejadian. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan (Kriyantono dalam Pratama, 2023). Data informasi dikumpulkan menggunakan teknik berikut:

A. Studi Literatur

Teknik mendapatkan data dengan mengadakan studi literatur dengan penelaahan terhadap literatur, catatan, dan laporan tentang pola asuh ayah terhadap anak, yang akan digunakan sebagai validasi penulis, antara lain jurnal dari Novela (2019), dan jurnal Tiwi & Khambali (2021).

Mencari dan menelaah bagaimana peran pola asuh keluarga khususnya karakter ayah dengan anaknya untuk memperkuat informasi apakah sesuai dengan apa yang subjek sampaikan.

Agar dapat menjadi panutan yang baik bagi sang anak, sosok ayah bisa melakukan beberapa hal, salah satunya harus menciptakan keseimbangan antara mendidik dengan tegas dan menimbulkan rasa dicintai dan dihargai bagi sang anak.

Ayah harus memberikan perhatian yang cukup bagi anak-anaknya serta menyayanginya. Sebagai ayah harus menjadi contoh bagi anak, dengan menunjukkan sifat kepemimpinan determinasi, ketangguhan dan kesabaran. Ayah harus berani meminta maaf jika melakukan kesalahan dan sekaligus menjadi contoh tanggung jawab yang sesuai dengan umur sang anak, dengan menerapkan kebiasaan itu, ayah dapat menjadi tuntunan yang baik untuk anak dan menciptakan karakter yang bagus pula bagi sang anak.

Anak juga bisa mengingat kegiatan yang sering dilakukan bersama ayah, contohnya bermain bersama, berolahraga atau melakukan kegiatan lainnya. Sosok ayah juga dapat menciptakan ingatan masa kecil anak melalui pengalaman yang berharga dan memberi dukungan kepada sang anak dalam menjalani kehidupan. Semua pengalaman yang anak lalui dapat membentuk ingatan anak tentang ayah mereka dan mempengaruhi hubungan mereka di masa depan nantinya.

B. Referensi Film

Referensi karya adalah salah satu metode untuk mengkaji karya yang sudah ada dan akan dijadikan patokan atau referensi berkarya. Pengkaryaan ini dilakukan agar dapat menghasilkan sebuah karya audio-visual. Tujuannya adalah agar hasil akhir dari film yang dibuat sesuai dengan capaian yang ingin diraih. Berikut adalah beberapa referensi film yang akan dijadikan acuan yaitu:

MEMORABILIA (2021), Yura Yunita - *Tenang (Short Film)* (2021), *Gift (禮物)* - *Do Your Parents Embarrass You?* (2014), *Healer* (2015), *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022), *Beef* (2023).

Memorabilia (2021), yura yunita-tenang (*shot film*) (2021), sebagai referensi cerita dari film yang akan digarap kali ini, dimana karakter ayah menjadi isu pertama pada cerita, dan gaya penceritaan seperti *Gift (禮物)*

) - *Do Your Parents Embarrass You?* (2014) penonton dibuat kesal diawal cerita dengan karakter ayah yang seperti tidak peduli dengan anaknya.

Lalu referensi visual yang akan menjadi acuan adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022), *Beef* (2023) mengambil konsep dari cahaya yang *low lighth*, lalu *color tone* yang hangat dan teknik *continuity editing* untuk memastikan tidak ada gambar yang tidak selaras, serta *J dan L cut* pada dialog. Lalu dari segi editing film *Healer* (2015) akan menjadi referensi dari segi transisi, banyak *match-cut* yang akan diterapkan, tak hanya itu pada film ini pun menerapkan beberapa teknik *montage*, film ini juga memiliki alur campuran.

C. Wawancara

Dalam pengkaryaan ini pengkarya melakukan beberapa wawancara untuk mendukung data dan informasi yang nantinya akan menjadi konsep pengkaryaan. Sebelum melakukan wawancara, pengkarya membuat janji, waktu atas sesuai dengan kesepakatan dengan narasumber yang sudah ditentukan.

Pada metode wawancara ini, pengkarya memilih narasumber remaja berusia 22 tahun dengan tujuan mendapatkan informasi tentang bagaimana karakter perilaku ayah dalam mengasuh dirinya sejak kecil dan apa saja kenangan mereka sewaktu kecil bersama ayah.

Tabel 3.1 Data Wawancara

| No. | Narasumber | Jenis kelamin, Usia | Daftar Pertanyaan |
|-----|------------------------------------|-----------------------|---|
| 1. | Ibrahim Gibran Muttaqien Ismono | Laki -laki, 22 tahun. | <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan anda dengan ayah apakah cukup erat? • Bagaiamakah sifat ayah? Orang yang santai atau tegas? |

| | | | |
|----|--------------------|---------------------|---|
| 2. | Taofik Faturachman | Laki-laki, 22 tahun | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana seorang ayah mendidik anda semasa kecil? • Apa yang diingat tentang ayah? • kenangan apa yang teringat tentang ayah kamu di masa kecil? |
| 3. | Rajiv Riansyah | Laki-laki, 22 tahun | <ul style="list-style-type: none"> • pelajaran apa yang didapat atau diingat dari ayah? • apakah sifat anda adalah faktor dari didikan ayah? • apa arti ayah bagi anda? |

Sosok ayah biasanya lebih mengajarkan tentang batasan dan kedisiplinan. Seorang ayah biasanya mementingkan soal tanggung jawab, kerja keras, serta nilai moral ke anaknya. Komunikasi verbal biasanya jarang digunakan dalam mendidik anak bagi sebagian ayah, biasanya seorang ayah lebih sering menggunakan didikan yang non-verbal kepada anaknya, ketimbang berbicara sosok ayah lebih suka mencontohkan, bermain bersama atau mengajak anaknya disuatu kegiatan yang baik.

Seorang ayah menjadi sosok pelindung di dalam lingkup keluarga, mereka sering menjadi dukungan kekuatan fisik dan emosional bagi anak-anaknya, hal ini dapat menimbulkan rasa aman dan kepercayaan pada anak.

Tuntutan pekerjaan yang padat serta waktu yang sedikit mungkin menimbulkan pandangan bahwa seorang ayah merasa sulit dalam meluangkan waktu yang cukup bagi anak-anaknya. Hal ini bisa membuat

mereka tampak acuh, meskipun sebenarnya mereka hanya memiliki waktu yang sangat terbatas untuk berinteraksi. Sosok ayah memilih untuk menghabiskan waktu yang berkualitas bersama anak-anaknya.

D. Observasi

Pada pengkaryaan ini peneliti melakukan observasi tidak langsung secara daring melalui video yang ada di platform youtube.

Tabel 3.2 Observasi

| No. | Kanal Youtube | Judul | Informan | Tanggal Unggahan |
|-----|----------------------|--|---|------------------|
| 1 | Halodoc | mengapa peran ayah sangat penting dalam membentuk psikologis anak? | Khadhra Ulfah M.Psi (Psikolog Klinis Anak dan Remaja) | 12 November 2021 |
| 2 | Adi Hidayat Official | berjudul [HD] Khutbah Idul Adha 1440 H: Hikmah perjalanan spiritual Nabi Ibrahim A.S, - Ustadz Adi Hidayat | Ustadz Dr. (H.C.) Adi Hidayat, Lc., M.A. | 12 Agustus 2019 |
| 3 | Surabaya Mengaji | peran besar ayah dalam mendidik anak - Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA. | Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA. | 17 Maret 2021 |

Informasi pertama yang didapat dari seorang psikolog klinis anak dan remaja, Khadhra Ulfah M.Psi. yaitu peran ayah sangat penting di dalam keluarga dan juga mempengaruhi perkembangan seorang anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran ayah berpengaruh terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional serta akademik dari sang anak. Khadra mengatakan peran ibu dan ayah dalam mendidik anak mempunyai peran yang sama.

Setidak ada beberapa hal peran seorang ayah, yang pertama ialah ayah menjadi sosok *role model* atau panutan bagi anaknya, kedua ayah menjadi sosok pelindung bagi sang anak, ketiga ayah adalah sosok pelengkap stimulasi perkembangan seorang anak. Lalu ada empat hal dukungan ayah

terhadap tumbuh kembang anak, yang pertama luangkan waktu bersama anak, kedua ikut mengasuh seorang anak, ketiga seorang ayah harus mendisiplinkan anak, ketiga seorang ayah juga harus menjalin hubungan baik dengan ibu.

Informasi yang kedua berasal dari Ustadz Dr. (H.C.) Adi Hidayat, Lc., M.A. beliau menegaskan pentingnya sebuah perhatian ayah kepada anak. Ia mencontohkan seorang Nabi Ibrahim sebagai seorang ayah yang sangat ideal. Tugas menjadi seorang ayah harus memperhatikan anak dan keluarganya, seorang ayah juga harus memastikan kehidupan lingkungan sekitar anak baik dan aman. Sesibuk apa pun seorang ayah harus tetap memperhatikan seorang anak, karena hasil dari perhatian orang tua khususnya seorang ayah akan menular kepada sang anak.

Luangkan waktu bersama anak jangan sampai seorang anak tidak punya pesan dan kesan kepada orang tua. Bahkan di dalam Al-Quran dijelaskan sesibuk apapun seorang ayah harus memiliki waktu dengan sang anak. Tak hanya Nabi Ibrahim, Nabi Yaqub juga mencontohkan bagaimana seorang ayah harus memiliki komunikasi yang baik dengan seorang anak. Jika seorang anak tidak peka terhadap orang tua mungkin orang tua yang tidak memiliki hubungan yang baik terhadap anak.

Informasi ketiga berasal dari Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA. Ia menegaskan bahwa ayah memiliki peran besar dalam mendidik anak, seorang ayah adalah sebagai panutan dan pemimpin di keluarga. Seperti halnya di sekolah ibu sebagai guru yang mengajarkan murid-muridnya dan ayah sebagai kepala sekolah, ibu yang selalu bersama dan mengajarkan ilmu kepada anaknya dan ayah yang mendukung serta mengkoordinir keluarganya.

Seorang ayah harus selalu memperhatikan dan memiliki komunikasi yang baik dengan sang anak, karena sosok ayah yang ada untuk anaknya akan berpengaruh positif untuk sang anak. Ayah akan menjadi contoh bagi anaknya contoh kecilnya adalah menghormati istri, seorang anak akan memahami soal kasih sayang, adab, etika, serta penghormatan.

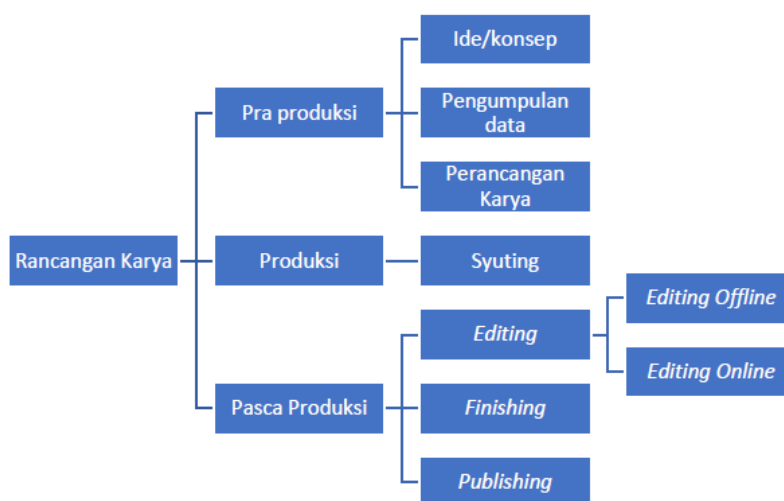
Sosok ayah pula tidak hanya berperan untuk mencari nafkah tapi juga mendidik anak, tidak hanya mengajari soal ilmu akademik namun mendidik menjadi orang yang baik. Sesibuk apapun seorang ayah jangan sampai perannya hilang.

Dari ketiga informasi ini dapat disimpulkan bahwa, peran ibu dan anak sama dalam peran mengasuh anak. Ayah adalah sosok penting dalam keluarga serta pendidik seorang anak. Sosok ayah dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak, sesibuk apapun seorang ayah harus tetap meluangkan waktu, perhatian, pendidikan, serta komunikasi jangan sampai anak merasa bahwa peran ayahnya hilang.

Di dalam keluarga sosok ayah menjadi *role model* atau contoh sebagai panutan dan pemimpin. Peran ayah berpengaruh tidak hanya secara fisik namun juga secara kognitif, sosial, emosional, serta akademik anak. Tugas ayah tidak hanya bertugas mencari nafkah namun juga mendidik anak, tidak hanya dari segi akademik tapi juga mendidik secara perilaku.

3.2 Metode Perancangan Karya

Perancangan karya merupakan tahapan awal dalam pembuatan sebuah karya film. Berikut adalah proses pada film fiksi drama ini.



Gambar 3.1 Diagram Perancangan Karya

Dalam pengkaryaan ini setidaknya akan memakan waktu sekitar 3 bulan, dimulai dari bulan september hingga desember.

Tabel 3.3 Agenda Pengkaryaan

| No | Agenda | September | Oktober | November | Desember |
|----|----------------------------------|-----------|---------|----------|----------|
| 1 | <i>Script Final Draft</i> | | | | |
| 2 | <i>Pre Production Meeting</i> | | | | |
| 3 | <i>Departement Breakdown</i> | | | | |
| 4 | <i>Location Scouting</i> | | | | |
| 5 | <i>Shotlist</i> | | | | |
| 6 | <i>Storyboard</i> | | | | |
| 7 | <i>Collect Art & Wardobe</i> | | | | |
| 8 | <i>Visual Design</i> | | | | |
| 9 | <i>Casting</i> | | | | |
| 10 | <i>Reading</i> | | | | |
| 11 | <i>Fitting</i> | | | | |
| 12 | <i>Recce</i> | | | | |
| 13 | <i>Shooting Day</i> | | | | |
| 14 | <i>Editing</i> | | | | |
| 15 | <i>Music Scoring</i> | | | | |
| 16 | <i>Priview</i> | | | | |
| 17 | <i>Finishing</i> | | | | |

3.2.1 Konsep Naratif

A. Ide

Ide dasar dari film ini adalah pentingnya figur seorang bapak hadir dalam kehidupan anak.

B. Judul

Film ini akan berjudul “Yang Terungkap” dalam KBBI terungkap berasal dari kata ungkap yaitu membuka, melingkap. Dan terungkap berarti terbongkar, diketahui. Lalu mengungkapkan dapat diartikan sebagai melahirkan perasaan hati (dengan perkataan, air muka, gerak-gerik).

C. Tema

Sebuah film pasti akan memiliki suatu tema pada setiap cerita. Tema yang akan diambil dari pengkaryaan ini yaitu bagaimana karakter seorang ayah yang penyayang terhadap anaknya.

D. Genre

Pada film ini akan menceritakan tentang kehidupan keluarga khususnya karakter seorang ayah dan anak, maka dari itu film ini akan bergenre drama keluarga.

E. Premis

Dika yang tidak menyukai Bapak karena sudah lupa wajah dan suaranya, ingin mengajak Ibu untuk pindah namun kembali teringat akan sosok Bapak yang sebenarnya menyayangi ia dan keluarganya.

F. Sinopsis

Dika yang sudah tujuh tahun meninggalkan kampung halamannya, telah kembali pulang untuk memperingati empat puluh hari meninggalnya Bapak. Tiba-tiba ia diminta untuk menjadi pengisi ceramah serta imam sholat jum'at seperti yang sering bapaknya lakukan dahulu. Dika yang lupa akan sosok Bapak dan merasa tidak disayang olehnya, mencoba untuk mengajak Ibu meninggalkan kampung halamannya, akan tetapi Dika dapat kembali mengingat dan ungkapan kasih dari sosok Bapak.

G. Film Statement

Film ini memiliki keinginan untuk memperlihatkan pentingnya figur seorang ayah hadir di kehidupan anak. Pengkarya berharap penonton dapat menjadi lebih peka terhadap hal yang diangkat.

3.2.2 Konsep Sinematik

A. Konsep Editing

Pada film pendek “Yang Terungkap”, Gaya editing yang akan diterapkan menggunakan gaya kontinuiti untuk memastikan kesinambungan rangkaian cerita. menggunakan Split Edit (J Cut / L Cut) pada dialog. Penerapan eyeline match pada shot-shot tertentu bisa diterapkan juga pada film ini, menggunakan teknik montage, serta menerapkan match-cut pada shot yang memungkinkan.

B. Warna Film

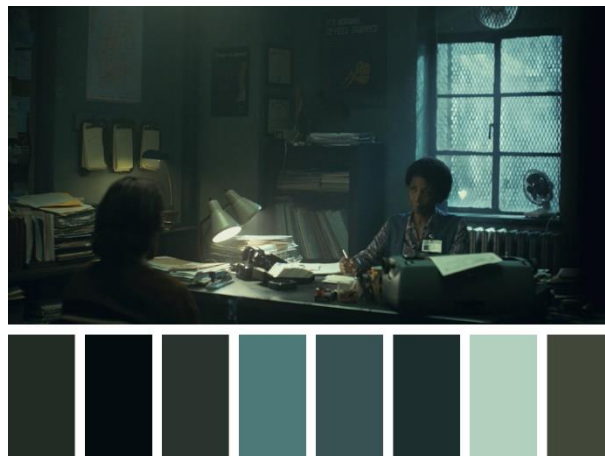
Warna menjadi hal yang penting pada suatu film, warna pada film memiliki arti dalam psikologi. Maka dari itu agar mendukung sebuah *mood* serta *look* yang ingin disampaikan kepada penonton, film ini akan memiliki dominasi warna sesuai dengan karakteristiknya. Pada film ini memiliki dua latar waktu, latar waktu ketika tokoh utama berusia 10 tahun, dan latar waktu ketika tokoh utama sudah dewasa.

Pada latar waktu tokoh utama berusia 10 tahun akan menggunakan *color tone* dan *mood* yang mengarah kepada *warm* atau hangat, hal ini menggambarkan *mood* yang bahagia, kehangatan, serta suka cita. *Color tone* ini dipilih agar mendukung cerita, yang dimana ketika tokoh utama berusia 10 tahun masih merasakan kehangatan pada keluarganya.



*Gambar 3.2 Color Pallette Warm Tone
Sumber: shotdeck*

Lalu pada latar waktu tokoh utama sudah dewasa menggunakan *color tone* dan *mood* yang mengarah kepada *cool* atau dingin, hal ini menandakan kesedihan dan melankolis. *Color tone* ini digunakan untuk mendukung cerita ketika tokoh utama sudah dewasa. Yang dimana ketika tokoh sudah dewasa merasakan sedih karena mengingat kenangan bersama ayahnya.



*Gambar 3.3 Color Tone Cool
Sumber: shotdeck*

C. Aspect Ratio



Gambar 3.4 Aspect Ratio
Sumber: studiobinder

Aspect ratio adalah hubungan antara lebar dan tinggi dari sebuah gambar. Ada beberapa *aspect ratio* yang dapat digunakan pada sebuah film. Pada film kali ini akan menggunakan *aspect ratio* 2.00:1, hal ini ditentukan sesuai dengan visi sutradara. *Aspect ratio* yang kamera digital gunakan adalah 16:9 dengan format 4K (3840 x 2160), lalu akan mengalami perubahan pada proses *post-production* disaat editing agar mendapatkan *aspect ratio* 2.00:1.



Gambar 3.5 Perbandingan Aspect Ratio
Sumber: studiobinder

D. Perangkat lunak yang digunakan tahap *editing*

Ada banyak perangkat lunak yang dapat digunakan untuk *editing non-linear* pada saat ini contohnya *daVinci resolve*, *sony vegas*, *final cut pro*, *adobe premiere pro*, dll. pada film ini perangkat lunak yang akan digunakan adalah *adobe premiere pro*, perangkat lunak yang sudah awam dikalangan editor dan mudah digunakan.



*Gambar 3.6 Logo Adobe Premiere
Sumber: Wikipedia*